

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melahirkan dengan menggunakan operasi caesar sering disarankan pada ibu hamil yang memiliki kondisi-kondisi yang berisiko untuk melahirkan bayinya secara normal melalui vagina atau juga keinginan ibu untuk melahirkan di waktu tertentu. Operasi caesar merupakan proses melahirkan bayi dengan melakukan pembedahan atau insisi yang dilakukan pada bagian perut serta rahim ibu tepatnya di atas tulang kemaluan (Damayanti & Nurrohmah, 2023).

Secara global, tingkat persalinan SC meningkat dan lebih tinggi di atas kisaran 10%-15% yang direkomendasikan WHO. Berdasarkan hal tersebut wilayah Amerika Latin dan Karibia memiliki persentase tertinggi dalam hal persalinan *metode sectio caesarea* sebesar 40,5%, lalu Eropa berada di urutan kedua yaitu 25%, Asia 19,2%, dan Afrika 7,3%. (WHO, 2020). Persalinan dengan metode SC di Indonesia sendiri 17,6% dari seluruh kelahiran dengan DKI Jakarta memiliki persentase terbesar yaitu 31,1% dan Papua memiliki angka terendah yaitu 6,4%. (Kemenkes RI, 2020). Adapun alasan indikasi persalinan melalui *Sectio Caesarea* (SC) meliputi kondisi janin sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklampsia (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), tali pusat terlilit (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertahan (0,8%), hipertensi (2,7%), dan faktor lainnya (4,6%). Komplikasi-komplikasi ini menyumbang 23,2% dari seluruh kasus (Kemenkes RI, 2020).

Tindakan melahirkan bayi melalui operasi caesar (SC) memiliki dampak pada ibu. Secara spesifik, bahkan dengan obat analgesik yang memadai ibu masih akan merasakan sakit yang luar biasa selama setidaknya 24 jam setelah melahirkan sekitar 60% pasien pasca SC mengalami ketidaknyamanan tersebut. Jika rasa sakitnya tidak diatasi maka mobilisasi ibu akan terbatas, ikatan kasih sayang ibu atau *bounding attachment* akan terganggu atau tidak

terpenuhi, Aktivitas sehari-hari ibu akan terganggu, serta ibu akan menunda pemberian ASI (air susu ibu) dari awal (Putri, 2019). Manajemen kontrol nyeri non farmakologis dapat diterapkan untuk pengendalian nyeri tanpa menimbulkan gejala lain yang tidak diinginkan maupun ketergantungan contohnya *transcutaneous electric nerve stimulations* (TENS), aromaterapi, pijat, latihan pernapasan, akupunktur, kompres, dan audialgesia (Krisnanto & Utami, 2023).

foot massage sebagai salah satu metode yang digunakan untuk mengurangi rasa sakit karena adanya saraf di area kaki yang terhubung ke organ dalam. Teknik ini melibatkan gerakan gesekan, meremas, atau menekan jaringan ikat yang dapat memengaruhi sirkulasi dan memberikan efek yang menenangkan (Sari, Supardi & Hamranani, 2019). Selain itu, *foot massage* adalah terapi tambahan atau terapi komplementer yang aman, sederhana, dan dapat meningkatkan sirkulasi, menghilangkan sisa-sisa metabolisme dari tubuh, memperluas rentang gerak sendi, mengurangi nyeri, mengurangi otot yang tegang, dan memberikan kenyamanan pada pasien (Muliani et al, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Nurrohmah (2023) bahwa *foot massage* berpengaruh untuk mengurangi skala nyeri ibu post partum SC menjadi kategori skala ringan.

Dalam hal ini tugas perawat sebagai *care giver* termasuk dengan melakukan tindakan *foot massage* ibu post operasi SC untuk mengurangi rasa nyeri baik secara mandiri ataupun kolaborasi dengan terapi khusus. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Asuhan Keperawatan pada Ibu Post Partum *Sectio Caesarea* dengan Nyeri Akut Melalui Tindakan *Foot Massage* di RS Bhayangkara Tk.1 Puskokes Polri”.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Karya Ilmiah Akhir Ners ini bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan pada ibu post partum *Sectio Caesarea* (SC) dengan masalah nyeri akut melalui tindakan *foot massage* di RS Bhayangkara Tk.1 PUSDOKKES POLRI.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya hasil pengkajian ibu post partum *Sectio Caesarea* (SC) di RS Bhayangkara Tk.1 PUSDOKKES POLRI.
- b. Teridentifikasinya diagnosis keperawatan pada ibu post partum *Sectio Caesarea* (SC) di RS Bhayangkara Tk.1 PUSDOKKES POLRI.
- c. Tersusunnya rencana asuhan keperawatan ibu post partum *Sectio Caesarea* (SC) di RS Bhayangkara Tk.1 PUSDOKKES POLRI.
- d. Terlaksananya intervensi utama dalam mengatasi ibu post partum *Sectio Caesarea* (SC) di RS Bhayangkara Tk.1 PUSDOKKES POLRI.
- e. Teridentifikasinya hasil evaluasi keperawatan pada ibu post partum *Sectio Caesarea* (SC) di RS Bhayangkara Tk.1 PUSDOKKES POLRI.
- f. Teridentifikasinya faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan asuhan keperawatan pada ibu post partum *Sectio Caesarea* (SC) dengan masalah nyeri akut melalui tindakan *foot massage* di RS Bhayangkara Tk.1 PUSDOKKES POLRI.

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Mahasiswa

Dengan dibuatnya Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan agar mahasiswa dapat bertindak secara rasional dan profesional terhadap permasalahan yang ada dalam bidang maternitas, termasuk kebutuhan rasa nyaman ibu dengan post partum *Sectio Caesarea* (SC). Sehingga asuhan keperawatan dapat dibuat dengan tepat dan sesuai apa yang ada di lapangan dengan teori yang sudah dipelajari.

2. Bagi Rumah Sakit

Pembuatan Karya Ilmiah Akhir Ners ini dimaksudkan untuk menambah wawasan khususnya bagi perawat mengenai strategi manajemen nyeri non farmakologi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan Karya Tulis Ilmiah Akhir ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi yang berkaitan dengan maternitas

4. Bagi Profesi Keperawatan

Dengan adanya Karya Ilmiah Akhir Ners ini, diharapkan agar profesi keperawatan dapat memberikan pelayanan yang terbaik untuk memulihkan kesehatan ibu selama masa perawatan post operasi SC.